

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN: “PEDEKATAN EVALUASI PROGRAM BERORIENTASI TUJUAN (GOAL-ORIENTED EVALUATION APPROACH: RALPH W. TYLER)”

Muhammad Nurman¹

Abstrak

Dari awal perkembangan evaluasi pendidikan sekitar tahun 1960-an sampai sekarang, tokoh-tokoh evaluasi telah mengembangkan sekitar puluhan model-model evaluasi. Berbagai model ini pula didasarkan pada pendekatan, bentuk-bentuk dan tujuan evaluasi. Model-model ini digunakan untuk mengevaluasi program atau kegiatan dalam berbagai aspek, baik itu dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya dan pendidikan. Evaluasi program pendidikan merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau dilanjutkan. Diantara sekian banyak tokoh dalam berbagai model dan pendekatan, salah satu tokoh evaluasi pendidikan yang terkenal adalah Ralph W Tyler. Ia berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan apakah tujuan telah terealisasi atau belum. Penentuan pencapaian terhadap tujuan telah terealisasi atau belum, dirumuskan dengan 7 (tujuh) langkah evaluasi berorientasi tujuan Tyler. Tulisan ini bertujuan untuk menerangkan konsep, langkah dan tujuan dari model evaluasi yang dipelopori oleh Ralph W Tyler.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Berorientasi Tujuan, Ralph W Tyler*

¹ Dosen Tetap pada Jurusan PBA FITK IAIN Mataram

A. Pendahuluan

Secara umum evaluasi diartikan sebagai proses investigasi sistematis mengenai berbagai hal untuk menilai atau memberi keputusan dan menentukan kegunaan dan kemanfaatannya. Ralph W Tyler mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses menentukan apakah tujuan telah terealisasi atau belum. Selanjutnya Cronbach, Evaluasi adalah proses menyiapkan informasi untuk membuat keputusan. Dari elaborasi tersebut dapat dirumuskan bahwa evaluasi adalah proses penelusuran informasi tentang sesuatu untuk memberikan nilai atau keputusan apakah tujuan telah terpenuhi atau belum.

Telah banyak teori dan konsep tentang evaluasi yang dijelaskan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang dan perspektif masing-masing. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan cara pandang, karakteristik dan konsep metodologi yang mereka miliki. Sejak permulaan berkembangnya evaluasi pendidikan sekitar tahun 1960-an sampai sekarang, banyak ahli evaluasi telah mengembangkan sekitar puluhan model-model evaluasi. Berbagai model ini pula didasarkan pada pendekatan, bentuk juga tujuan evaluasi. Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau dilanjutkan.

Dari puluhan model-model evaluasi tersebut, maka dapat diklasifikasikan menjadi 6 (enam) pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan berorientasi tujuan (*objectives/goal – oriented approaches*)
2. Pendekatan berorientasi manajemen (*management - oriented approaches*)
3. Pendekatan berorientasi pemakai (*consumer – oriented approaches*)
4. Pendekatan berorientasi kepakaran (*expertise – oriented approaches*)
5. Pendekatan berorientasi ketidaksamaan (*adversary – oriented approaches*)
6. Pendekatan berorientasi naturalistik-partisipan (*naturalistic and participant-oriented approaches*).

Dari sederetan pendekatan-pendekatan di atas, penulis akan hanya menyajikan pendekatan berorientasi tujuan yang dikemukakan oleh Ralph W Tyler. Tulisan ini bertujuan untuk menerangkan konsep, langkah dan tujuan dari model evaluasi yang diprakarsai oleh Ralph W Tyler. Karena dalam bidang pendidikan Tyler sebagai pionir lahirnya konsep-konsep penilaian berorientasi pada tujuan, evaluasi dan kurikulum.

B. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan Evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.² Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.

Menurut Tassmer, evaluasi merupakan pengambilan data untuk menentukan harga atau nilai yang diperoleh individu secara baik atau kurang

²Subari Musa. *Evaluasi Programem belajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (Y-PinIndonesia, Bandung, 2005)*, h.8.

baik.³ Lebih lanjut dikatakan bahwa evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Grounlund dalam Djaali mengatakan bahwa evaluasi suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.⁴ Oleh karena itu, evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan apakah program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu diperbaiki lagi. Anderson dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan.⁵ Oleh karena itu, melakukan evaluasi program berarti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Lebih jauh Anderson mengatakan bahwa sebenarnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keinginan tahu untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut. Jika belum tercapai bagian manakah dari perencanaan yang telah dibuat yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan bagian rencana tersebut belum tercapai, atautkah faktor luar.⁶ Ada berbagai pendapat lain mengenai evaluasi yang dikemukakan oleh para pakar ataupun lembaga evaluasi, antara lain dari Popham yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pencarian, pengumpulan dan pemberian data (informasi) kepada pengambil keputusan yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.⁷ Hal yang senada diungkapkan oleh Leonora bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapat melalui pengukuran untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.⁸

Pelaksanaan evaluasi program tidak bisa dilakukan secara serampangan, tetapi sistematis, rinci dalam menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode tertentu maka akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijakan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap, karena evaluasi dapat menentukan ketercapaian sebuah program.

Evaluasi program yaitu evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan pada suatu dasar yang kontiniu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikuler. Sejalan dengan konsep evaluasi program tersebut, menurut Rutman, evaluasi program adalah penerapan metode-metode ilmiah untuk mengukur dan hasil program untuk pengambilan keputusan.⁹ Sedangkan Brinkerhoff menyatakan bahwa evaluasi program adalah :

1. proses menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi
2. memberikan informasi untuk pengambilan keputusan
3. perbandingan kinerja dengan patokan-patokan tertentu untuk menentukan

³ Martin Tassmer. *Planning and Conductioning Formatif Evaluation* (London Kogan Page, 1995), h.11.

⁴ Djaali dan Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Program Pascasarjana UNJ, 2004), h.1.

⁵ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.1

⁶ Ibid, h. 1.

⁷ W. James Popham, *Modern Educational Evaluation* (Englewood Clifts, New Jersey, Prentice Hall Inc, 1981), h. 7

⁸ Leonora Layola Oriondo and Eleanor M. Dallo Antonio, *Evaluating Educational Outcomes* (Manila : Rex Book Store, 1998), h.3.

⁹ Leonard Rutman, *Evaluation Research Methodology* (New Delhi : Sage Publishing India PUT. Ltd, 2 ed, 1984), h. 122.

apakah terdapat kesenjangan

4. penilaian tentang harga dan kualitas
5. ukuran, pilih yang dikembangkan, dengan itu masing-masing tujuan ditentukan
6. investigasi sistematis mengenai nilai atau kualitas suatu objek.¹⁰

Isaac dan William menyatakan bahwa evaluasi program menyandarkan dan mewujudkan tiga rangkaian tahapan yaitu :¹¹

1. Tujuan, nyatakan secara jelas dan spesifik masing-masing tujuan satu term yang bisa diukur dan diamati
2. Sarana, rencanakan berbagai strategi dan aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai masing-masing tujuan
3. Ukuran, pilih dan kembangkan ukuran-ukuran yang dengan itu masing-masing tujuan akan ditentukan.

Menurut Rutman, evaluasi program adalah penerapan metode- metode ilmiah untuk mengukur implementasi dari hasil program untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Bigman berpendapat bahwa ada beberapa pemakaian evaluasi program, yaitu¹² :

1. Untuk menemukan apakah tujuan dapat dicapai dan seberapa jauh dapat dicapai
2. Untuk menemukan alasan keberhasilan dan kegagalan secara khusus tujuan suatu program
3. Untuk menemukan prinsip yang melandasi keberhasilan program
4. Untuk melakukan eksperimen-eksperimen dengan teknik-teknik tertentu guna meningkatkan efektifitas
5. Untuk meletakkan dasar guna melakukan penelitian lanjut atas dasar keberhasilan alternatif teknik yang digunakan
6. Untuk merumuskan kembali cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan bahkan merumuskan kembali sub tujuan sesuai dengan temuan penelitian.

Menurut Muhibbin, tujuan evaluasi bidang pendidikan adalah pertama mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, kedua untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya, ketiga untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, keempat untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya, kelima untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.¹³

Tujuan evaluasi dalam kependidikan mencakup delapan bidang, yaitu untuk pengajaran, hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan, fungsi seleksi, bimbingan dan penyuluhan, kurikulum dan penilaian kelembagaan.¹⁴ Evaluasi dari pendekatan proses adalah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajarnya.¹⁵ Selanjutnya, dari pendekatan kelembagaan, maka kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manusia

¹⁰ Robert O. Brinkerhoff, dkk. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educators* (Boston : Kluwer Nijhoff Publishing, 1983), h.11.

¹¹ *Ibid.* h.122

¹² *Ibid.* h.123.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Remaja Rosada Karya, Bandung, 1995), h.142

¹⁴ Thorndike, R.L and E.P. Hagen, *Measurement and Evaluation in Psychology and Education* (New York : MacMillan Publishing Company, 1991), h.8

¹⁵ M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1991), h.5.

yang meliputi : penyusunan desain, pembuatan program, pengaturan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi.¹⁶

Dari elaborasi evaluasi program tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk dibuat kesimpulan sebagai landasan pengambilan keputusan tentang program tersebut, apakah dilanjutkan, direvisi atau dihentikan.

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program sekaligus untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap program yang telah berjalan dan memberikan informasi pada pengambil keputusan pada tahap perencanaan. Ketercapaian output pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari proses pendidikan.

C. Profil Ralph W Tyler

Ralph W. Tyler lahir pada tanggal 22 April 1902, di Chicago. Tyler adalah seorang pendidik Amerika yang bekerja di bidang penilaian dan evaluasi. Ia menjabat pada sejumlah badan yang menetapkan pedoman untuk mempengaruhi kebijakan dan yang mendasari lahirnya Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1965 di Amerika. Tyler membagi waktu siang dan malamnya untung bersekolah dan bekerja. Tyler berangkat ke tempat studinya di siang hari dan bekerja sebagai operator telegraf kereta api di malam hari. Ia menerima gelar sarjana pada tahun 1921 pada usia 19 (sembilan belas) tahun dari Doane College di Kreta, Nebraska. Pekerjaan mengajar pertamanya adalah sebagai guru sekolah tinggi sains di Pierre, South Dakota . Pada tahun 1923, Tyler menulis tes sains untuk siswa SMA yang membantunya "melihat celah dalam pengujian hanya untuk menghafal." Ia memperoleh gelar master dari Universitas Nebraska pada tahun 1923 dan gelar Ph.D. dari Universitas Chicago pada tahun 1927.

Berbagai pemikiran ia telah tuangkan dalam berbagai tulisan dan karya sehingga melalui publikasinya "*Prinsip Dasar Kurikulum dan Pembelajaran*", Ralph W. Tyler tidak menyangka kalau buku kecilnya yang hanya 83 (delapan puluh tiga) halaman itu akan membuat kenangan yang tak terhapuskan pada bidang teori kurikulum, serta pada praktek pembelajaran di sekolah Amerika. Pada tahun 1949, Tyler tidak bisa meramalkan bahwa ia akan menjadi orang yang paling terkenal dalam pusat studi kurikulum di Amerika Serikat. Satu dekade setelah menyelesaikan karya-karyanya, Tyler siap untuk meresmikan pemikirannya tentang penelitian pendidikan dan tujuan afektif dengan publikasi *Prinsip Dasar Kurikulum dan Pembelajaran*. Dalam teks singkat untuk salah satu kursus di University of Chicago, ia mulai merumuskan pada saat Studi.

Secara khusus, pemikiran Tyler ini difokuskan pada aspek administrasi kurikulum dan menyerukan penerapan empat prinsip dasar dalam pengembangan setiap proyek kurikuler. Keempat prinsip dasar adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan tujuan pembelajaran yang tepat.
2. Membangun pengalaman belajar yang bermanfaat.
3. Pengorganisasian pengalaman belajar memiliki efek kumulatif maksimal.
4. Mengevaluasi dan merevisi kurikulum aspek-aspek yang tidak terbukti efektif.¹⁷

Seorang mahasiswa dari Charles Judd di University of Chicago, Ralph W. Tyler lulus dengan gelar Ph.D. tersebut pada tahun 1927 yang sekitar sepuluh

¹⁶ Ibid., h.8

¹⁷ Ralph W. Tyler <http://wredu.com/~wriles/Tyler.html>, diunduh padatanggal, 1 Juli 2015.

tahun kemudian, ia melanjutkan untuk mengisi posisi yang terdepan sebagai Direktur Riset untuk Evaluasi. Dalam posisi ini, Tyler awalnya merumuskan pendekatan untuk penelitian pendidikan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran sukses dan teknik pembelajaran dapat ditentukan sebagai hasil dari penelitian ilmiah. Dengan menerapkan metode tersebut pada saat Studinya, Tyler segera menetapkan bahwa evaluasi perilaku mahasiswa terbukti menjadi sarana yang sangat tepat untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Dalam *Menilai dan Merekam Kemajuan Siswa*, Tyler menulis: “Setiap perangkat yang menyediakan bukti yang sah tentang kemajuan siswa ke arah tujuan pendidikan sesuai. Pemilihan teknik evaluasi harus dibuat dalam hal ketepatan teknik yang untuk jenis perilaku yang akan dinilai (Tyler).

Di sini kita dapat melihat awal dari pengalaman Tyler pada relevansi tujuan perilaku untuk pembelajaran. Dengan kata lain, Tyler mulai percaya bahwa setiap tujuan belajar perlu ditentukan melalui perilaku siswa di kelas. Dalam waktu tertentu, tujuan-tujuan tersebut akan menandai landasan kurikulum pengambilan keputusan dan mengajarkan strategi untuk sekolah-sekolah Amerika.

Ralph Tyler juga memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan seperti *the National Science Board, the Research and Development Panel of the U.S. Office of Education, the National Advisory Council on Disadvantaged Children, the Social Science Research Foundation, the Armed Forces Institute, dan the American Association for the Advancement of Science*. Ralph Tyler juga melayani the Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) dan membantu menerbitkan *Keputusan fundamental Kurikulum* pada tahun 1983.

Setelah pensiun, Tyler tetap aktif sebagai dosen dan konsultan. Dia adalah seorang profesor tamu di Universitas Massachusetts Amherst- dan dia menyarankan pada evaluasi dan kurikulum di Ghana, Indonesia, Irlandia, Israel dan Swedia. Tyler dilaporkan tetap sangat optimis tentang masa depan pendidikan, sampai sampai akhir hidupnya. Tyler meninggal karena kanker pada 18 Februari 1994, di Pusat Perawatan Kesehatan St Paulus di San Diego.

D. Konsep Dasar Pendekatan Evaluasi Berorientasi Tujuan Tyler

Pendekatan berorientasi tujuan ini pertama kali dikenalkan oleh Ralph Tyler tahun 40-50 an sebagai standar baru bagi evaluasi pendidikan. Sebelumnya untuk mengevaluasi bidang pendidikan dilakukan dengan tes yang menggunakan acuan kriteria. Tyler menggunakan metodologi yang lebih kompleks untuk menghubungkan hasil pencapaian siswa dengan hasil belajar yang diinginkan.

Tyler merumuskan evaluasi hasil belajar dari tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl. Pendekatan ini kemudian diberi nama Pendekatan/ model Tyler, sesuai nama pengembangnya. Model Tyler ini kemudian banyak dipakai untuk mengevaluasi hasil atau program pendidikan. Cara pendekatan berorientasi tujuan ini bisa juga digunakan untuk mengevaluasi program lain seperti program kesehatan. Dalam perkembangan lebih lanjut, model/pendekatan berorientasi tujuan ini kemudian dikembangkan lagi oleh Mettfessel dan Michael tahun 1967, oleh Provus 1973 dan juga oleh Hammond. Dari berapa-berapa model pendekatan baru ini ciri utamanya tetap sama yaitu jika suatu kegiatan atau program sudah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka evaluasinya berfokus pada apakah tujuan itu telah dicapai.

Tyler menyebutkan bahwa penilaian pendidikan sebagai sebuah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dari program sekolah atau kurikulum tercapai. Evaluasi berorientasi program dari Tyler ini didesain untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program telah dicapai. Tyler menggunakan

kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang berhasil diamati untuk memberikan masukan terhadap kekurangan dari suatu program. Pendekatan ini memfokuskan pada tujuan spesifik dari program dan sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuan tersebut.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan yang bisa dievaluasi oleh pendekatan ini bisa saja sederhana kegiatan-kegiatan harian di kelas atau bahkan kegiatan kompleks yang melibatkan lembaga sekolah. Hasil yang diperoleh dari evaluasi ini nantinya dapat dipakai untuk merumuskan kembali tujuan dari kegiatan, mendefinisikan kembali kegiatan/program, prosedur penilaian dan perangkat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan.

Untuk penilaian pendidikan Tyler menetapkan 7 (tujuh) langkah untuk menentukan sejauh mana tujuan program/kegiatan pendidikan telah dicapai sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan umum
2. Menggolongkan sasaran atau tujuan
3. Mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku
4. Menentukan situasi dimana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan
5. Mengembangkan atau memilih teknik pengukuran
6. Mengumpulkan data kinerja
7. Membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan.¹⁸

Setelah langkah terakhir ini selesai, kesenjangan antara kinerja dan tujuan yang diinginkan dapat diketahui. Kemudian hasil ini digunakan untuk mengoreksi kekurangan program. Saat program koreksi berjalan, berikutnya siklus evaluasi ini bisa diulang kembali.

Pemikiran Tyler ini secara logis bisa diterima dan juga mudah dipakai oleh para praktisi evaluasi pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru/praktisi pendidikan pasti kenal dengan tujuan umum dan tujuan khusus setiap kegiatan pendidikan. Tyler juga menggunakan pre-test dan post-test untuk digunakan sebagai salah satu teknik pengukuran. Teknik *pre-post* tes dimaksudkan untuk menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, kegiatan atau program serta besarnya perubahan-perubahan tersebut.

Setelah mendeskripsikan langkah-langkah evaluasi berorientasi tujuan di atas, Tyler juga mendeskripsikan 6 (enam) tujuan dari sekolah (khususnya sekolah di Amerika):

1. Menguasai informasi
2. Mengembangkan kebiasaan kerja dan keterampilan belajar
3. Mengembangkan cara berpikir yang efektif
4. Menginternalisasikan sikap, minat, apresiasi dan kepekaan sosial
5. Menjaga kesehatan fisik
6. Mengembangkan filsafat hidup (semakin lama kita belajar, semakin kita bisa meningkatkan filosofis hidup, dari tidak tau menjadi mengetahui).

Tyler menjelaskan perlunya memperhatikan aspek afektif dalam pengembangan tujuan pembelajaran disekolah. Tyler menekankan perlu penyaringan tujuan umum sebelum menerimanya sebagai basis untuk mengevaluasi kegiatan. Dalam bidang pendidikan, cara menyaringnya dengan mengajukan pertanyaan yang bermakna mengenai filsafat, sosial dan pedagogis.

Metode empiris untuk mengevaluasi tujuan (goal) adalah sebagai berikut:

¹⁸ Fitzpatrick, Jody L, Sanders, James R, Worthen, Blaine R, *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*, Pearson Education, 2004, h. 72

1. Mengumpulkan data untuk mendeskripsikan nilai tujuan.
2. Dengar pendapat, panel untuk review dan mengevaluasi tujuan
3. Melaksanakan studi pada dokumentasi :catatan-catan, editorial, arsip-arsip
4. Melaksanakan pilot study untuk melihat apakah tujuan tercapai.

Selanjutnya, pilihan dan strategi pengumpulan data evaluasi ini, tergantung pada jawaban atas beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) untuk siapa informasi itu dan siapa yang akan menggunakan evaluasi. 2) jenis informasi apa yang dibutuhkan. 3) bagaimana informasi itu digunakan. 4) kapan informasi diperlukan. 5) sumber apa yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah pertanyaan pertanyaan pokok untuk melakukan evaluasi terhadap program/ kegiatan¹⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis melihat beberapa analisis model Tyler sebagai berikut yaitu: 1) Model ini hanya mengukur aspek tujuan, dengan kata lain apakah tujuan obyek evaluasi yang ditetapkan secara formal dalam blue print tercapai atau tidak. 2) Model ini tidak akan mengukur apa yang terjadi di luar tujuan formal program tersebut. 3) Contoh penerapan model ini: Tujuan program pengentasan 1.000 orang buta huruf Al-Qur'an. Evaluasi hanya mengukur pada akhir program apakah tujuan tersebut tercapai. Evaluasi tidak mengukur efek sampingan positif atau negatif dari program tersebut. 4) Contoh lain penerapan model ini: Evaluasi ujian nasional bertujuan untuk mengukur apakah rata-rata nilai hasil belajar siswa secara kumulatif siswa mencapai 75. Evaluasi itu tidak akan mengukur apakah siswa yang tidak lulus mengalami stress dan lain-lain.

E. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Evaluasi Berorientasi Tujuan

1. Kelebihan

Adapun Kekuatan utama dari pendekatan evaluasi berorientasi tujuan adalah kelugasannya. Pendekatan ini mudah dimengerti dan dipahami mudah diikuti, mudah diterapkan dan juga mudah disetujui untuk diteliti. Pendekatan ini telah menstimulasi pengembangan teknik, prosedur pengukuran dan instrumen untuk berkembang. Literatur mengenai pendekatan ini pun banyak, ide kreatif dan model- model baru yang lahir dari pendekatan inipun banyak bermunculan. Dengan pendekatan ini pemilik program bisa melihat lebih jelas hasil pencapaian dari suatu program sehingga bisa menilai dan menimbang suatu program.²⁰

2. Kelemahan

Ada beberapa kritik yang muncul mengenai pendekatan berorientasi tujuan ini, seperti yang diungkapkan oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen, hal ini dipandang sebagai kelemahan dari model evaluasi berorientasi tujuan yang dilahirkan oleh Ralph W Tyler sebagai berikut:

1. Kurangnya komponen evaluasi yang riil, lebih menekankan mengukur tujuan pencapaian daripada keberhargaan tujuan itu sendiri
2. Kekurangan standar untuk mempertimbangkan kesenjangan yang penting antara hasil observasi dengan level kinerja
3. Mengabaikan nilai dari tujuan itu sendiri
4. Mengabaikan alternatif penting dalam mempertimbangkan perencanaan program
5. Melupakan konteks mengenai objek evaluasi dilaksanakan
6. Mengabaikan hasil penting yang diperoleh yang tidak diungkapkan dalam tujuan

¹⁹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif, Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 4

²⁰ Sutikno, Muzayannah, *Modul kuliah Evaluasi Program*, Jakarta, 2011, h. 132.

7. Meninggalkan bukti informasi program yang tidak menggambarkan tujuan program

F. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Evaluasi berorientasi program dari Tyler ini didesain untuk menggambarkan sejauh mana tujuan program telah dicapai. Evaluasi sebagai proses penelusuran informasi secara sistematis tentang sesuatu untuk memberikan nilai atau keputusan apakah tujuan telah terpenuhi atau belum. Evaluasi juga berguna bagi pengambilan alternatif keputusan yang meliputi tiga hal pokok:
 - a. Evaluasi sebagai proses sistematis yang komprehensif
 - b. Proses tersebut mencakup tiga langkah: *pertama*, menyusun pertanyaan, *kedua*, mengumpulkan data, *ketiga*, menyajikan informasi.
2. Evaluasi mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Kelebihan pendekatan evaluasi berorientasi tujuan adalah elugasannya. Pendekatan ini mudah dimengerti dan dipahami mudah diikuti, mudah diterapkan dan juga mudah disetujui untuk diteliti. Pendekatan ini telah menstimulasi pengembangan teknik, prosedur pengukuran dan instrumen untuk berkembang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Brinkerhoff, Robert O., dkk. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educators*, Boston : Kluwer Nijhoff Publishing, 1983
- Djaali dan Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, Program Pascasarjana UNJ*, 2004
- Fitzpatrick, Jody L, Sanders, James R, Worthen, Blaine R, *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*, Pearson Education, 2004
- Musa, Subari. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, Y-Pin Indonesia, Bandung, 2005
- Oriondo, Leonora Layola and Eleanor M. Dallo Antonio, *Evaluating Educational Outcomes*, Manila : Rex Book Store, 1998
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif, Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Popham, W. James, *Modern Educational Evaluation*, Englewood Clifts, New Jersey, Prentice Hall Inc, 1981
- Rutman, Leonard, *Evaluation Research Methodology*, New Delhi: Sage Publishing India PUT. Ltd, 2 ed, 1984
- Sutikno, Muzayanah, *Modul kuliah Evaluasi Program*, Jakarta, 2011 Tassmer, Martin. *Planning and Conductioning Formatif Evaluation*, London : Kogan Page, 1995
- Thorndike, R.L and E.P. Hagen, *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, New York : MacMillan Publishing Company, 1991
- A. Toha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1991